

TINJAUAN HUKUM MENGENAI PENGGUNAAN MINUMAN KERAS (MIRAS) PADA ANAK DI BAWAH UMUR

Oleh : Bella Yessy Dian Carera

Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, Universitas Islam Malang
Jln. MT. Haryono 193 Malang

Abstrak

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C_2H_5OH) yang diproses dari hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi. Minuman Beralkohol Campuran atau Oplosan adalah minuman beralkohol yang dibuat dengan cara mencampur, meramu atau dengan cara tertentu dari bahan yang mengandung etil alkohol (C_2H_5OH) dan/atau metil alkohol (CH_3OH) atau bahan lainnya sehingga menjadi jenis minuman beralkohol baru yang dapat membahayakan kesehatan, lingkungan dan/atau keselamatan nyawa.

Kata kunci: minuman beralkohol, anak, hukum

Abstract

Alcoholic beverages are beverages containing ethyl alcohol or ethanol (C_2H_5OH) which are processed from agricultural products containing carbohydrates by fermentation and distillation or fermentation without distillation. Mixed Alcoholic Beverages or Oplosan are alcoholic beverages made by mixing, concocting or in a certain way from ingredients containing ethyl alcohol (C_2H_5OH) and / or methyl alcohol (CH_3OH) or other ingredients to become new types of alcoholic beverages that can endanger health, environment and / or life safety.

Keywords: alcoholic beverages, children, law

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang berusaha meningkatkan pembangunan di berbagai bidang dalam rangka membangun bangsa yang maju, mandiri, sejahtera dan adil. Pembangunan mencerminkan upaya untuk sampai pada tujuan pembangunan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, "yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia". Di samping itu, Indonesia merupakan negara yang berdasarkan hukum. Sehingga untuk mewujudkan masyarakat yang sesuai dengan Undang-Undang 1945, Indonesia harus mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang siap menghadapi era globalisasi. Pada hakikatnya, masyarakat Indonesia telah menerapkan norma yang berlaku di dalam masyarakat, seperti norma agama, norma sosial, dan norma hukum¹.

Memasuki era globalisasi, membawa dampak bagi kehidupan masyarakat Indonesia tidak terkecuali generasi muda. Globalisasi membawa perubahan psikososial yang ditandai dengan perubahan nilai-nilai kehidupan. Perubahan itu berupa : pola hidup sosial religius cenderung kearah masyarakat individual materialistik dan sekuler, hidup mewah mengikuti perkembangan

yang tren, kedekatan antar keluarga mulai memudar, norma agama yang dianut oleh ¹masyarakat sedikit demi sedikit mulai dihilangkan dengan cara memperbolehkan semua perilaku seperti mengkonsumsi miras² dan beralkohol, hamil di luar nikah dan sebagainya. Hal tersebut membawa tingkat kriminalitas semakin melonjak, seperti anak dibawah umur mulai mencoba dan mengkonsumsi narkoba dan minuman keras (miras) dan sebagainya.

Kriminalitas atau tindakan kejahatan merupakan suatu sikap yang dianggap melanggar normadan aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Maka tidak mengejutkan dengan adanya era globalisasi, generasi muda mulai kehilangan moral, contohnya banyaknya seks bebas, penyalahgunaan narkoba, miras dan sebagainya. Masa remaja adalah suatu tahapan kehidupan yang bersifat peralihan dan sangat rentan terhadap berbagai masalah karena rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif. Namun harus diakui bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki, seperti bakat, kemampuan dan minat. Selain itu juga remaja sebaiknya diberikan bimbingan agama sebagai pedoman hidup karena masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup.

Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan stereotype mengenai penyimpangan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidak selarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat pada lingkungan. Perubahan fisik menyebabkan remaja nampak seperti orang dewasa walaupun secara emosi, sosial maupun ekonomi masih berada dalam pengaruh orangtua. Keadaan seperti ini menjadikan remaja mencari identitas diri dan berada pada sifat kebingungan, kebimbangan dan kecemasan².

Kondisi seperti ini, dalam diri remaja muncul keinginan untuk selalu mencoba sesuatu yang dilihatnya, bertanya tentang dirinya, memilih untuk kepercayaan. Penyimpangan perilaku remaja, kondisi seperti ini tanggung jawab bersama baik orangtua, guru maupun pemerintah. Namun disayangkan bahwa sebagian pihak-pihak tertentu bersikap acuh tak acuh, kurang peduli bahkan tidak berdaya untuk mengemukakan buah pikiran dan gagasan untuk memberikan solusi alternatifkonstruktif dari berbagai problematika yang dihadapi oleh generasi.

Kondisi sosial yang patologis telah menyebabkan kontrol orang dewasa terhadap remaja. Maka sumber utamanya pada hakikatnya bukanlah masalah yang patologisnya, akan tetapi faktor kecepatan perubahan sosial (bahkan ada percepatan perubahannya), sehingga terjadi banyak kelebihan pada sektor politik, ekonomi, pendidikan, lingkungan keluarga dan lembaga-lembaga sosial ditengah masyarakat. Oleh karena itu norma, kontrol dan sangsi sosial menjadi semakin lemah, yang membawa akibat anak-anak dan para remaja. Berkurangnya kontrol orang terhadap anak di perkuat oleh paham individualisme. Berkurangnya perhatian dan kontrol orang dewasa salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja³.

Perilaku menyimpang adalah hal yang sulit dilakukan. Problemanya adalah menyimpang terhadap apa? Penyimpangan terhadap orangtua, pulang terlalu malam atau merokok dapat dikatakan menyimpang juga dan karena itu ³dinamakan kenakalan. Penyimpangan terhadap tata krama masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki dihadapan orang lebih tinggi derajatnya dapat

¹ Budhi Wibhawa dkk. *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial*. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2010), hlm. 4..

² Irwanti Said,. *Analisis Problem Sosial*. (Alauddin University Press, 2012), hlm. 34..

³.Kartini Kartono, *Patologi social 2 “Kenakalan Remaja”* .(Jakarta: Raja Wali Pers, .2014), hlm. 45.

⁴Warmono Salito,. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rajawali, 2010.), hlm. 34.

digolongkan penyimpangan. Sebaliknya, menyebabkan kematian beberapa orang seperti yang diutarakan dalam kasus 2, biasa dikatakan penyimpangan. Perilaku dalam arti kenakalan anak menurut, M. Gold dan J. Petronio, yaitu kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak sendiri jika perbuatan yaitu adalah melanggar hukum⁴.

Hal ini dapat diketahui bahwa kenakalan yang dimaksud adalah perilaku menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum, salah satu yang biasa dilakukan oleh anak muda di kota maupun di pedesaan salah satunya adalah minum-minuman keras, yang dapat memabukkan. Banyak sekali jenis minuman yang dapat memabukkan baik yang dibuat secara tradisional, oplosan maupun secara modern, banyak beredar dalam masyarakat luas baik di kota maupun di pedesaan padahal jika dilihat dari peraturan menteri perdagangan republik Indonesia membatasi barang-barang yang berbau alkohol baik peredarannya, pengadaannya dan penjualannya diawasi sebagaimana yang tercantum sebagai berikut. Mengingat keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol dan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 20/MDAG/PER/4/2014 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Pengedaran dan Penjualan minuman Beralkohol (2014). Dalam peredaran alkohol ada tempat tertentu atau jenis tertentu yang bisa dijual didalam masyarakat dalam pengawasan pemerintah. Minuman keras adalah minuman yang dapat memabukkan dan menghilangkan kesadaran dalam semua jenisnya.

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pamekasan di sebelah timur dan Kabupaten Bangkalan di sebelah barat. Kabupaten Sampang memiliki luas wilayah 1233,33 km² yang terbagi atas 14 kecamatan dan 186 desa. Jumlah Penduduk Kabupaten Sampang tahun 2015 sebanyak 919.825 jiwa. Melihat letaknya yang diapit oleh 2 Kabupaten di Pulau Madura, maka tidak mengherankan jika masyarakat Sampang cenderung cepat meniru oleh budaya luar. Karena tidak sedikit wisatawan dari luar Pulau Madura yang melintasi Kabupaten Sampang. Sehingga generasi muda (anak dibawah umur) cenderung mengikuti dan ingin tahu hal-hal baru, seperti minuman keras dan narkoba⁵.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah yuridis empiris, yang merupakan penelitian dengan membahas bagaimana hukum beroperasi dalam masyarakat. Penelitian hukum ini bertitik tolak dari data primer atau dasar, yakni data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian sebagai sumber utama melalui penelitian lapangan. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan dokumentasi

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui secara jelas faktor-faktor penyebab terjadinya Penyalahgunaan Minuman Beralkohol Yang Dilakukan Oleh Anak di Kab. Mamuju, dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh 50 orang responden dan pelaku Penyalahgunaan Minuman Beralkohol Yang Dilakukan Oleh Anak Di Kab. Sampang pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

No	Faktor Penyebab	Jumlah	Presentase
1	Rasa ingin tahu	10	20%
2	Ikut-ikutan teman	15	30%

3	Lingkungan pergaulan	15	30%
4	Lingkungan keluarga	5	10%
5	Penjualan secara bebas	5	10%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan dari hasil 50 responden dari tabel 5 di atas maka dapat dilihat bahwa, 10 orang atau 20 % yang memberikan jawaban bahwa penyalahgunaan minuman beralkohol yang dilakukan oleh anak di Kab. Sampang, disebabkan akibat tingginya rasa ingin tahu terhadap minuman yang dapat merusak kesehatan, 15 orang atau 30% menjawab, bahwa salah satu faktor anak mengkonsumsi minuman beralkohol, disebabkan karena ikut-ikutan oleh teman, 15 orang atau 20% karena pengaruh lingkungan pergaulan, 5 orang atau 10% mengatakan karena pengaruh kurangnya bimbingan dalam keluarga, dan juga pengaruh penjualan secara bebas minuman itu sendiri berjumlah 5 orang atau 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebanyakan anak yang mengkonsumsi minuman beralkohol akibat pengaruh lingkungan pergaulan. Menurut data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan dan wawancara, maka dapat diterangkan faktor-faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan minuman beralkohol yang dilakukan oleh anak sebagai berikut :

1. Rasa ingin tahu

Kemajaun zaman yang terus berkembang pada saat ini membuat pergaulan diantara masyarakat terutama anak muda semakin tidak terkontrol. Perlakuan dan tingkah negatif yang dilarang dalam norma-norma dalam masyarakat pun menjadi tren dikalangan anak muda saat ini. Salah satunya adalah mabuk-mabukan diantara anak muda yang nantinya akan menyebabkan rusaknya benak muda. Salah satu faktor karena tingginya rasa ingin tahu terhadap minuman yang dapat merusak kesehatan tersebut. Menurut salah satu anggota unit Reskrim Polres Sampang Briptu Siswanto, faktor-faktor yang menyebabkan seorang anak mengkonsumsi minuman beralkohol adalah karena faktor rasa ingin tahu dari anak yang terlalu tinggi sehingga ingin mencoba.

2. Iktut-ikutan teman.

Faktor ini masih berkaitan erat dengan faktor sebelumnya yaitu jika seseorang orang anak yang ingin mencoba, juga karena faktor ikut-ikutan oleh teman. Dan akan terpengaruh dengan teman-teman serta terus penasaran dengan minuman beralkohol. Faktor ini didukung oleh Briptu Siswanto dan beberapa pelaku yang mengkonsumsi minuman beralkohol yang penulis wawancarai.

3. Lingkungan pergaulan.

Anak yang tinggal dan bergaul di lingkungan yang salah juga sangat berpengaruh sehingga anak mengkonsumsi minuman beralkohol karena dengan bergaul dengan orang yang sering mengkonsumsi minuman beralkohol lambat laun akan terpengaruh dengan lingkungan sekitar disebabkan anak sangat cepat beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang belum pernah dilakukannya. Peristiwa ini dibenarkan oleh Lukman (nama samaran) yang tinggal di Jl. H. Agussalim, Lingkungan Kasiwa Kab. Sampang.

4. Lingkungan keluarga.

Faktor ini masih berkaitan erat dengan faktor sebelumnya yaitu seseorang anak apabila kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tuanya secara tidak langsung anak akan lebih dekat dengan teman bergaulnya. Anak itu akan terpengaruh mengkonsumsi minuman beralkohol karena faktor kedekatan dengan temannya disebabkan karena kurangnya pengetahuan, bimbingan dan pesan dari orang tuanya untuk tidak mengkonsumsi minuman

beralkohol, yang dimana anak apabila sering mendapat bimbingan dan nasehat dari orang tua untuk tidak mengkomsumsi minuman beralkohol akan menjadi pertimbangan bagi anak tersebut untuk tidak melanggar perkataan orang tuanya. Peristiwa ini terjadi karena kesibukan orang tua yang terlalu banyak sehingga waktu yang diberikan untuk anaknya berkurang. Peristiwa tersebut dibenarkan oleh Ari (nama samaran) yang tinggal di Jl. Mangga Kab. Sampang.

5. Penjualan secara bebas.

Disamping itu sering ditemukan dalam lingkungan pergaulan kita sehari-hari, pelaku yang mengkomsumsi minuman beralkohol dan tak jarang kita temui juga sebagian dari pelaku adalah anak dibawah umur dalam mengkomsumsi minuman tersebut sehingga dengan kadar yang berlebihan maka akan mengurangi tingkat kesadaran seseorang yang meminumnya. Menurut Briptu Siswanto, bahwa minuman keras (beralkohol) di Kab.Sampang kendati sudah dilarang mengkomsumsi minuman keras (beralkohol) atau dengan seringnya dilakukan penggerebekan terhadap penjual minuman keras (beralkohol) yang tidak memiliki izin penjualan khususnya penjualan bebas namun anjuran dan larangan tersebut tetap tidak dihiraukan oleh para penjual/pelaku.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri yaitu dengan adanya tempat-tempat yang menyediakan atau menjual minuman keras yang lebih dikenal dengan restoran, bar, diskotik, kios-kios karaoke disekitar wilayah Kab.Sampang, maka secara langsung maupun tidak langsung dengan sendirinya orang-orang tertentu dapat memanfaatkan kesempatan seperti anak dengan beberapa alasan sehingga anak juga mengkomsumsinya.

Faktor-faktor tersebut di atas merupakan penyebab Penyalagunaan Minuman Beralkohol Yang Dilakukan Oleh Anak yang terjadi di Kab.Sampang.Namun demikian, mungkin masih banyak kasus yang belum terungkap, karena keterbatasan penulis untuk menelitinya.

PENUTUP

Dalam menghadapi kasus kejahatan penyalahgunaan minuman beralkohol yang dilakukan oleh anak ini tidak semudah yang dibayangkan.Sesuai dengan teori mungkin bisa diselesaikan dengan tepat dan cepat, serta secara pasti, tetapi tidak demikian.Banyak sekali kendala-kendala yang mesti dihadapi.Kendala yang pertama adalah dari masyarakat itu sendiri. Kurangnya pengetahuan tentang akibat dari minuman beralkohol tersebut yang akhirnya membuahkan sesuatu yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhi Wibhawa dkk. 2010, *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung: Widya Padjadjaran..
Irwanti Said,. 2012, *Analisis Problem Sosial*. Alauddin University Press.
Kartini Kartono, 2014, *Patologi sosial 2 “Kenakalan Remaja”* .Jakarta: Raja Wali Pers.
Warmono Salito,. 2010, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali,.